

VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI PERAK DI KECAMATAN SUKAWATI GIANYAR

Anak Agung Diah Pradnya Dewi¹
Ni Luh Karmini²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: pradnyadewidiah@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja di masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh modal, pendidikan, dan upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perak di Kecamatan Sukawati, 2) untuk menganalisis pengaruh modal, pendidikan, dan upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perak di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati dengan jumlah pengrajin perak sebanyak 113 unit usaha. Obyek pada penelitian ini meliputi pemilik industri perak di Kecamatan Sukawati. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Metode yang digunakan antara lain observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji t. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) modal, pendidikan, dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja 2) modal, pendidikan, dan upah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar.

Kata kunci: industri perak, modal, pendidikan, upah, penyerapan tenaga kerja

ABSTRACT

The existence of an industry in an area will certainly affect socio-economic conditions by absorbing labor in the surrounding community. The objectives of this study were: 1) to analyze the effect of capital, education, and wages simultaneously on the absorption of labor in the silver industry 2) to analyze the effect of capital, education and wages simultaneously on the absorption of labor in the silver industry. This research was conducted in Sukawati which has 113 business units of silver craftsmen. The object of this research silver industry owners in Sukawati District. The sample in this study amounted to 53 respondents. This study uses Multiple Linear Regression, Classical Assumption Test, F Test and t Test. Based on the results obtained, it shows that 1) capital, education, and wages simultaneously have a significant effect on labor absorption, 2) capital, education, and wages partially have a positive and significant effect on labor absorption in the

silver industry in Sukawati Gianyar District.

Keywords: *silver industry, capital, education, wages, labor*

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi Negara Indonesia merupakan suatu sektor ekonomi yang terbilang cukup kuat di wilayah Asia Tenggara. Salah satu sub sektor yang beberapa tahun terakhir sedang sangat gencar dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat Indonesia yaitu sektor Ekonomi Kreatif. Menurut UNCTAD atau *United Nations Conference on Trade and Development*, ekonomi kreatif merupakan konsep yang berkembang berdasarkan pada aset kreatif serta mempunyai potensi untuk menghasilkan pertumbuhan serta perkembangan ekonomi. Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif lebih mengedepankan ide, kreativitas, serta pengetahuan manusia sebagai aset yang paling utama untuk menggerakkan ekonomi. Ekonomi kreatif di Indonesia sebenarnya sudah muncul semenjak era pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Namun, pada masa pemerintahan Bapak Jokowi, industri kreatif makin berkembang berkat adanya Badan Ekonomi Kreatif atau Bekraf yang memiliki fungsi untuk menaungi industri kreatif yang ada di Indonesia. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia terdapat sub-sektor industri kreatif. Yakni seperti contohnya periklanan, kuliner, arsitektur, seni pertunjukan, pasar barang seni, penerbitan dan percetakan, kerajinan, riset dan pengembangan, fashion, musik, televisi dan radio, permainan interaktif, layanan komputer dan perangkat lunak, desain, serta video, film dan fotografi.

Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja di masyarakat sekitar. Keberadaan sektor industri merupakan suatu aset yang akan memperkuat pondasi perekonomian daerah dan mampu menjadi alat promosi pengenalan kebudayaan suatu daerah (Hyman, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Perdagangan Indonesia mengemukakan bahwa ekonomi kreatif adalah upaya untuk membangun ekonomi secara berkelanjutan dengan cara kreativitas dengan iklim ekonomi berdaya saing serta mempunyai

Salah satu provinsi yang memiliki potensi sangat besar dalam mengembangkan industri kreatif guna meningkatkan sektor ekonomi Negara Indonesia yaitu Provinsi Bali. Selain sektor pariwisata yang berkembang pesat, industri kecil dan kreatif menjadi tumpuan hidup masyarakat karena industri ini mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Sektor industri yang berkembang di Bali berpotensi sangat baik karena memiliki sumber daya alam dan kreativitas masyarakat pada bidang seni dan kerajinan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Putri, 2017 : 388). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki industri kreatif yang cukup terkenal bahkan menjadi sentra industri yang paling banyak dibandingkan kabupaten lainnya yaitu industri kerajinan perak. Industri kerajinan perak yang dihasilkan antara lain sebagai perhiasan seperti anting, cincin, bros, kalung, dan lain-lain.

Tabel 1 Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Perak per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Blahbatuh	-	-
2	Payangan	-	-
3	Gianyar	2	206
4	Sukawati	113	2.014
5	Tegalalang	-	-
6	Tampak Siring	1	10
7	Ubud	4	44
	Jumlah	120	2.274

Sumber :Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2019 (data diolah)

Dari Tabel 1 dapat terlihat didalam kabupaten tersebut terdapat satu kecamatan yang sangat mendominasi industri kerajinan perak yakni Kecamatan Sukawati dengan unit usaha sebanyak 113 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.014 orang.

Tabel 2 Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Perak per Desa/Kelurahan di Kecamatan Sukawati Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Celuk	52	685
2	Batubulan	10	292
3	Sukawati	11	137
4	Singapadu	27	680
5	Singapadu Tengah	7	31
6	Batuan	2	6
7	Kemenuh	4	183
	Jumlah	113	2.014

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Sukawati memang memiliki potensi besar dalam industri kerajinan perak dengan 113 total usaha dan 2.014 orang tenaga kerja secara keseluruhan. Namun dari Tabel 2 pula dapat dilihat bahwa terjadi perbandingan yang tidak merata terhadap unit usaha dengan tenaga kerja yang dimiliki. Terdapat kurang meratanya jumlah tenaga kerja di suatu daerah dengan unit usaha yang terbilang besar. Dapat dilihat pada Desa Celuk yang paling mendominasi perusahaan perak paling banyak yakni memiliki 52 unit usaha dengan 685 tenaga kerja sedangkan di Desa Singapadu dengan 27 unit usaha memiliki jumlah tenaga kerja tidak jauh berbeda dengan Desa Celuk yakni 680 orang. Kurang meratanya tenaga kerja yang juga terlihat cukup mencolok yakni di Desa Singapadu Tengah dengan 7 unit usaha hanya memiliki 31 tenaga kerja, sedangkan pada Desa Kemenuh dengan 4 unit usaha memiliki 183 orang tenaga kerja. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara penyerapan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan industri perak yang terdapat di Kecamatan Sukawati. Pertumbuhan penduduk didalam suatu negara yang diikuti oleh penambahan angkatan kerja banyak menimbulkan permasalahan. Masalah yang sering terjadi dan timbul dari berbagai faktor salah satunya yang disebabkan belum berfungsinya sektor-sektor dalam

lingkungan masyarakat dan belum meratanya pembangunan pada segala bidang sehingga menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat.

Keberadaan pengrajin perak kini mengalami kesulitan dalam meneruskan usahanya disamping kurangnya partisipasi anak muda dalam melestarikan usaha kerajinan perak yang ada pada wilayah tersebut, permasalahan yang biasanya dihadapi oleh pengrajin industri perak di Kecamatan Sukawati ada yang bersifat internal yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan modal kerja serta masalah eksternal yaitu persaingan yang semakin ketat karena memiliki unit usaha yang terbilang cukup banyak tentu saja kecamatan ini akan mengalami masalah daya saing antara unit usaha satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain yakni masalah modal, pendidikan, bahan baku, nilai produksi, produktivitas, upah maupun faktor lainnya yang berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan. Adanya perubahan teknologi juga berpengaruh terhadap output yang diproduksi oleh industri (Pratiwi dan Yuliarmi, 2014).

Melalui penyerapan tenaga kerja dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyerap sejumlah orang untuk menghasilkan suatu produk dan meningkatkan nilai produksi. Tenaga kerja yang terserap merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun). Usia produktif memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan (Diana, 2019). Besar kecilnya permintaan tenaga kerja sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh. Perkembangan nilai produksi industri kerajinan perak tergantung dari pada faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Payaman simanjuntak (1985) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan *derived demand* dari permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari output yang diproduksi. Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi (Nugraha dan Lewis, 2013).

Marginal produk yang dihasilkan akan tergantung kepada elastisitas dari modal manusia itu sendiri. Jika terjadi peningkatan pada modal manusia pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya maka itu adalah salah satu faktor yang mampu menjelaskan terjadinya kenaikan output. Modal manusia yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan. Sudarsono (2008), menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja

berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja antara lain: 1) Perubahan tingkat upah :Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. 2) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. 3) Harga barang modal turun :Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula. Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Oleh karena itu setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, maka pendidikan dan pelatihan bagi karyawan harus memperoleh perhatian yang besar.

Tingkat pendidikan yang mumpuni akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan membuat nilai MPL menjadi lebih besar dan berpengaruh positif bagi penyerapan tenaga kerja. Sektor pendidikan juga memainkan peranan sangat strategis yang dapat mendukung proses dan aktivitas ekonomi lainnya sehingga mampu menekan angka pengangguran di masyarakat (Peter *et al.*, 2016). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya meningkatkan kualitas manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik. Pendidikan termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan Human Capital (teori modal manusia).

Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan

nilai rasional individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan. Peran kualitas sumber daya manusia menurut Murray dan Lipfert (2012) pendidikan yang diperoleh oleh seseorang, maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan teori human capital yang menjelaskan bahwa peningkatan dari kualitas sumber daya manusia merupakan bagian dari investasi modal manusia yang akan pemeratakan distribusi pendapatan sehingga ketimpangan akan menurun. Teori Human Capital menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Jadi human capital adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa memproduksi terutama menghasilkan barang dan jasa. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchari (2016) yang mengatakan tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di pulau Sumatera. Menurut Dimas Ardiansyah, dkk (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Pendidikan akan berdampak pada peningkatan mutu dan kualitas SDM (Artana Yasa dan Sudarsana Arka, 2015).

Permasalahan lain bagi para pengrajin atau pengusaha yang ingin membangun usahanya yaitu masalah modal. Pada dasarnya dalam memulai sebuah usaha modal adalah hal pertama yang sangat dibutuhkan oleh para pemilik usaha. Dalam hal ini modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga kerja industri karena semakin besar modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan semakin besar dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan (Haryani, 2002). Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha (Dwi & Jember , 2016). Untuk menciptakan tambahan kesempatan kerja baru di dalam sub-sektor industri kecil ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan omzet/kemampuan produksi dari industri kecil dengan jalan meningkatkan penanaman modal yang nantinya akan menuntut adanya peningkatan kegiatan proses produksi dan hasil produksi yang ada dimana pada taraf akhirnya nanti

tentunya juga akan menghendaki bertambahnya tenaga kerja yang diminta. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Divianto (2014) yang mengatakan modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi. Hasil penelitian Cahya Ningsih dan Indrajaya (2015) juga mengatakan bahwa secara simultan dan secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Menurut teori Mankiw, upah senantiasa menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja sama halnya dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif akibat perubahan upah suatu tenaga kerja dimana diasumsikan naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkat pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan serta apabila upah naik maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin dan lain – lain. Analisis penawaran tenaga kerja meganggap bahwa tidak ada perubahan jumlah populasi tenaga kerja maupun perubahan tingkat keterampilan sehingga mempunyai slope positif. Untuk menganalisis dampak perubahan tingkat upah terhadap tenaga kerja yang ditawarkan dapat digunakan efek substitusi dan efek pendapatan. Melalui efek substitusi, perubahan upah menyebabkan perubahan pada opportunity cost waktu luang sehingga menghabiskan waktu luang menjadi lebih mahal yang pada akhirnya mengurangi waktu luang dan menambah jam kerja

Pada umumnya untuk tenaga kerja industri yang mendapatkan upah sesuai dengan output yang mereka mampu hasilkan dengan jumlah waktu kerja yang dicurahkan akan menyebabkan keadaan tersebut sesuai dengan kurva penawaran tenaga kerja, dimana kurva tersebut menjelaskan hubungan antara upah dan jam kerja. Apabila

tingkat upah yang merata bisa diberikan kepada karyawan/tenaga kerja maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan setiap orang pastinya akan mau bekerja dengan imbalan yang tinggi dan sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan. Kecilnya pendapatan seseorang tidak hanya disebabkan oleh penawaran yang lebih dari permintaan, tetapi juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit (Parinduri, 2016). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Adie Perdana dan Made jember (2017) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan teori ketenagakerjaan yang dikemukakan oleh Adam Smith yakni dalam hal ini teori klasik Adam Smith melihat bahwa alokasi sumber daya manusia merupakan syarat penting dan efektif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Belum meratanya pembangunan pada segala bidang akan menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat. Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja di masyarakat sekitar. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain. Penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran karena penyerapan tenaga kerja terdiri dari adanya tenaga kerjadan peluang kesempatan kerja. Berkembangnya industri di berbagai sektor membuat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga akan membuat terbukanya lapangan kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh modal, pendidikan dan upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, 2) menganalisis pengaruh menganalisis pengaruh modal, pendidikan dan upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Sehingga adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: 1) Modal, Pendidikan dan Upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, dan 2) Modal, Pendidikan

dan Upah secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak/random. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang akan diteliti sebagaimana adanya dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja industri perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Terdapat tiga variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal, pendidikan dan upah. Variabel terikat (dependen) yaitu penyerapan tenaga kerja.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini karena Kecamatan Sukawati memiliki unit usaha industri perak paling banyak dan tenaga kerja terbesar yang ada di Kabupaten Gianyar serta di Kecamatan Sukawati terlihat dengan jelas adanya ketimpangan antara kondisi penyerapan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Obyek pada penelitian ini meliputi pemilik industri perak di Kecamatan Sukawati.

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat) Terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal (X1), pendidikan (X2), dan upah (X3). Modal merupakan modal kerja yang meliputi pembelian bahan baku perak termasuk bahan penolong seperti amplas dan zat kimia cair oleh industri perak di Kecamatan Sukawati dalam menjalankan proses kegiatan produksinya (tidak termasuk sewa bangunan, tanah maupun biaya tenaga kerja) dalam penelitian ini modal dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan. Pendidikan dalam penelitian ini merupakan tingkat

pendidikan tenaga kerja yang diukur dengan tahun sukses yang ditamatkan pada industri perak dan dinyatakan dengan satuan tahun. Tingkat upah dalam penelitian ini merupakan penjumlahan semua upah tenaga kerja dan dinyatakan dengan satuan rupiah per bulan.

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar. Tenaga Kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan banyaknya orang yang bekerja pada industri perak di Kecamatan Sukawati. Penyerapan tenaga kerja dihitung dengan cara jumlah orang dikali jumlah jam kerja dan dinyatakan dengan satuan jam kerja.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah hasil data nominal dari jawaban instrumen kuesioner penelitian yang akan dibagikan mengenai modal, pendidikan dan upah untuk melihat kemampuan suatu industri perak dalam produksinya sehingga nantinya berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan sumber datanya, data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari responden. Pengumpulan data ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden mengenai modal, pendidikan dan upah. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki pemerintah, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Metode angket/kuesioner, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket atau kuesioner untuk diisi responden yaitu kepada pemilik usaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indera. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,

catatan-catatan harian dan lain-lain. (Arikunto, 2006:158)

Populasi industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sebanyak 113 unit usaha. Jumlah sampel yang diambil sebesar 53.05164 yang dibulatkan menjadi 53 unit usaha. Metode pengambilan sampel dengan cara *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberikan proporsi menurut jumlah populasi di Kecamatan Sukawati yang merupakan wilayah terbesar terdapatnya industri kerajinan perak. Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara *sampling insidental* yaitu mengambil sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yaitu pemilik usaha industri kecil dan menengah (IKM) kerajinan perak yang menjalankan proses pembuatan hingga penjualan produk di Kecamatan Sukawati Gianyar.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, Pengujian Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T dengan bantuan program SPSS. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, pendidikan dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (Ln). Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural (Ln). Penggunaan transformasi Ln dilakukan untuk menghasilkan data yang normal karena data asli tidak memiliki *range* (jangkauan data) dan standar deviasi yang besar yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Maka akan didapat bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + \mu_i$$

Keterangan :

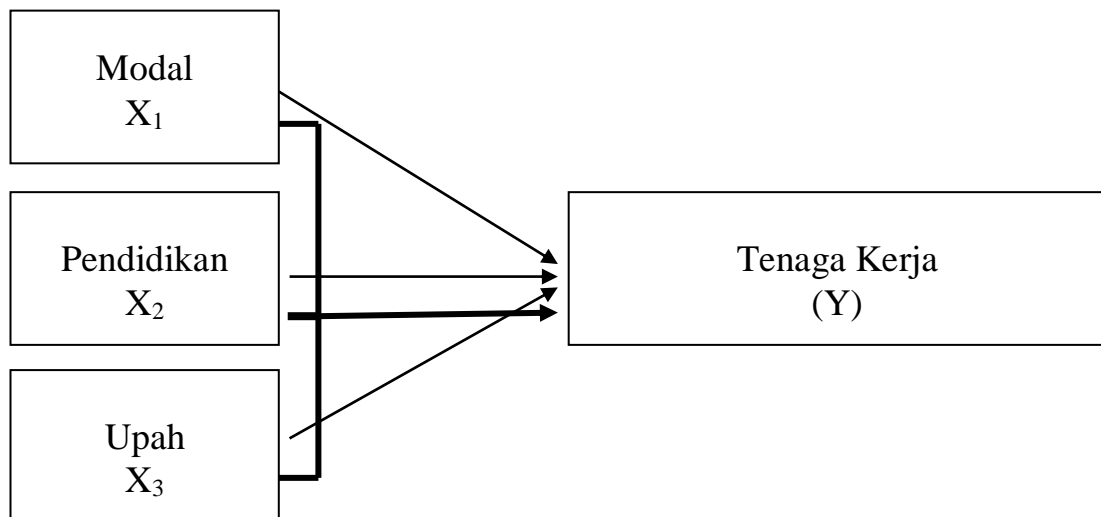
Y = Penyerapan tenaga kerja yang terserap pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar (Jumlah Jam Kerja/bulan)

β_0 = Konstanta

- X_1 = Modal (Rp/bulan)
 X_2 = Pendidikan (Tahun Sukses)
 X_3 = Upah (Rp/bulan)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 μ_i = Standar Error (variabel pengganggu)

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghindari hasil yang bias dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan pada data penelitian secara keseluruhan pada variabel independen maupun dependen. Uji statistik F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh modal (X_1), pendidikan (X_2) dan upah (X_3) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) di Kecamatan Sukawati secara simultan. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh modal (X_1), pendidikan (X_2) dan upah (X_3) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) di Kecamatan Sukawati secara parsial. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat tampak pada Gambar 1.

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Modal, Pendidikan dan Upah Terhadap Tenaga Kerja Industri Perak



Sumber: Data Diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

Kecamatan Sukawati dibagi menjadi 12 desa yakni Desa Batuan , Batuan Kaler, Batubulan , Batubulan Kangin , Celuk , Guwang , Kemenuh , Ketewel , Singapadu , Singapadu Kaler , Singapadu Tengah dan Sukawati. Luas kecamatan Sukawati adalah 55,02 km². Kecamatan Sukawati berbatasan dengan desa Mas dan Batuan dibagian utara, desa singapadu di bagian barat dan desa celuk di bagian selatan. Sukawati merupakan daerah yang strategis karena terletak di jalur yang menghubungkan kota Denpasar sebagai ibukota provinsi Bali dengan kabupaten Gianyar, Bangli, Klungkung, dan Karangasem. Sukawati terkenal akan sentra maupun pelopor dari adanya kerajinan perak di Bali serta menjual berbagai macam barang-barang kerajinan tangan serta cenderamata dengan harga yang murah dengan kualitas yang cukup baik. Banyaknya industri perak yang ada di kecamatan ini tentu saja menimbulkan persaingan yang semakin besar, sehingga pemilik industri dituntut untuk memiliki hasil produksi yang unggul dan berkualitas.

Gambaran Umum Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati

Kecamatan sukawati memang sudah sangat terkenal sebagai desa objek wisata dengan kerajinan perak dan emas. Tujuh desa di Kecamatan Sukawati memiliki potensi dalam menghasilkan perak yang berkualitas diantaranya Desa Celuk, Batubulan, Sukawati, Singapadu, Singapadu Tengah, Batuan dan Kemenuh. Hasil kerajinan perak yang dihasilkan memiliki kualitas dan mutu yang tinggi dalam kuantitas yang besar. Industri kerajinan perak yang terdapat di Kecamatan Sukawati mampu memproduksi produknya sendiri dengan mengembangkan kreativitas dan desain yang mereka mereka miliki untuk memasuki pasar lokal, nasional maupun internasional. Berbagai macam komoditi yang mampu diproduksi di desa-desa yang terletak di Kecamatan Sukawati antara lain seperti patung, sendok, garpu, cincin, kalung, gelang, anting-anting, giwang, bross dan berbagai jenis perhiasan lainnya. Wisatawan yang berkunjung dapat bebas melihat-lihat hasil kerajinan perak. Biasanya hasil kerajinan perak dan emas di pajang di rak kaca, agar menarik pengunjung yang lewat di jalan. Hampir di sepanjang kiri dan kanan jalan di Kecamatan Sukawati penuh dengan toko kerajinan perak dan emas.

Gambaran Umum Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Ditengah Pandemi Covid

Beberapa tahun belakangan persaingan yang terjadi di industri ini semakin tinggi,

semua pengrajin berlomba-lomba membuat produk yang terbaik dan mendapatkan perhatian dari pasar atau pembeli yang ada. Hal ini membuat persaingan antar pengrajin perak cukup ketat baik pengusaha besar ataupun kecil. Keadaan ini diperburuk dengan adanya pandemi yang terjadi sejak pertengahan tahun 2019 hingga kini. Omset penjualan pengrajin menurun secara drastis hingga 90%. Sejak pasca pandemi Covid 19 yang terjadi tidak sedikit pengusaha yang memberlakukan sistem pergantian untuk jam kerja seperti sistem piket. Bagi para pengusaha yang omset atau penjualannya telah mencapai pasar luar negeri, hal ini tidak membuat mereka mengalami kerugian seperti pengusaha kecil pada umumnya. Hanya saja mereka tidak dapat mengirim jumlah produksi sebanyak yang dikirim sebelum pandemi terjadi dikarenakan seluruh dunia sedang mengalami kesulitan perekonomian. Sedangkan di sisi lain untuk pengusaha kecil berdampak lebih besar dengan menurunnya jumlah omset serta pengusaha harus merumahkan Sebagian besar pekerjanya untuk menekan biaya produksi atau pengeluaran lainnya. Pada umumnya pengusaha hanya memperkerjakan 1 atau 2 pekerja tetap saat ini untuk bertahan di situasi yang ada.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pengusaha pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerajinan perak yang menjalankan proses pembuatan hingga penjualan produknya sendiri di desa-desa yang terletak di Kecamatan Sukawati. Pemilik industri kerajinan perak ini harus mampu menciptakan produk yang terbaik dalam bersaing dikalangan pengrajin perak yang ada di lingkungan Kecamatan Sukawati ini. Berdasarkan hasil wawancara dari 53 responden pengrajin perak yang berada di Kecamatan Sukawati, terdapat rincian karakteristik yang diperoleh yaitu modal, pendidikan, upah, dan jumlah penyerapan tenaga kerja yang dilihat berdasarkan jumlah jam kerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 53 pengusaha industri perak di Kecamatan Sukawati, maka dapat diketahui jumlah responden berdasarkan modal (Rp dalam sebulan) dapat dilihat pada table 3

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja (dalam sebulan)

No	Modal (Rupiah)	Pengusaha Responden	
		Jumlah	%
1	<50.000.000	35	66
2	50.000.000-200.000.000	14	27
3	>200.000.000	4	8
	Jumlah	53	100

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel diatas responden perusahaan yang memiliki modal <50.000.000 berjumlah 35 pengusaha dengan persentase 66 persen. Responden yang memiliki modal 50.000.000-200.000.000 sebanyak 14 pengusaha dengan persentase 27 persen. Responden yang memiliki modal > 50.000.000 sebanyak 4 pengusaha dengan persentase 8 persen.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pendidikan pengrajin perak di Kecamatan Sukawati dengan jumlah 53 responden yang memiliki tingkat Pendidikan SD sebanyak 1 orang, tingkat pendidikan SMA 24 orang dan tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi sebanyak 28 orang.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Tahun 2019

No	Pendidikan	Responden (orang)
1	SD	1
2	SMA	24
3	D1/D2/D3/S1	28
	Jumlah	53

Sumber : data diolah,2021

Dalam hal ini pengrajin perak di Kecamatan Sukawati tergolong memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tingginya tingkat pendidikan dari responden ini dianggap sebagai asset modal manusia yang nantinya mampu untuk dipergunakan dalam mengatur, mengelola dan memaksimalkan produksi didalam suatu perusahaan tersebut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Upah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 53 responden, dapat diketahui jumlah responden berdasarkan upah tenaga kerja (Rp dalam sebulan) dapat dilihat pada

tabel 5

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Upah Tenaga Kerja (dalam sebulan)

No	Total Upah dalam satu bulan (rupiah)	Pengusaha Responden	
		Jumlah	%
1	<10.000.000	16	30
2	10.000.000-50.000.000	31	59
3	>50.000.000	6	11
Total		53	100

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 Terlihat bahwa responden perusahaan yang memiliki upah tenaga kerja <10.000.000 berjumlah 16 pengusaha dengan persentase 30 persen. Responden perusahaan yang memiliki upah tenaga kerja yang 10.000.000-50.000.000 berjumlah 31 pengusaha dengan persentase terbesar sebanyak 59 persen, melebihi setengah jumlah unit usaha. Responden perusahaan yang memiliki upah tenaga kerja yang >50.000.000 berjumlah 6 pengusaha dengan persentase 11 persen.

Karakteristik Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 53 responden industri perak di Kecamatan Sukawati. Jenis tenaga kerja yang ada pada usaha perak dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pekerja tetap dan pekerja tidak tetap. Pekerja atau tenaga kerja tetap memiliki jumlah jam kerja yang telah ditetapkan pengusaha sebanyak 6-8 jam sehari selama seminggu atau normalnya tenaga kerja tetap bekerja sebanyak 25 hari dalam sebulan dengan 1 hari libur di setiap minggunya. Untuk tenaga kerja tidak tetap disebut pula dengan tenaga kerja dengan sistem borongan. Pekerja ini tidak memiliki jam khusus dalam proses produksi dikarenakan mereka dapat bekerja lembur di rumah masing-masing. Tenaga kerja ini mampu bekerja hingga lebih dari 10 jam apabila

mereka ingin mendapatkan keuntungan atau upah yang besar pada suatu periode produksi. Ini semua dikarenakan sistem atau tingkat upah akan dihitung serta dibayarkan pengusaha dari jumlah produksi atau hasil produksi yang mereka hasilkan. Secara sederhana, semakin lama dan cepat mereka bekerja dalam menghasilkan *output* semakin banyak upah yang mereka dapatkan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain mean dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (mean) merupakan cara untuk mengukur nilai sentral dari satu distribusi data. Sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal	53	2000000	304000000	55402830.19	73958277.229
pendidikan	53	24	1035	142.32	190.838
upah	53	3750000	208500000	30800589.62	45893099.651
tenaga kerja	53	300	22500	2737.26	4062.852
Valid N (listwise)	53				

Sumber : *Data Primer diolah SPSS, 2021*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat Modal memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.55.402.830,19 per bulannya dengan nilai standar deviasinya sebesar Rp.73.958.277,229. Modal kerja paling rendah (minimum) sebesar Rp. 2.000.000 per bulannya dan modal paling tinggi (maksimum) sebesar Rp. 304.000.000 per bulannya.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh total keseluruhan pekerja yang dimiliki memiliki nilai rata-rata tahun sukses sebesar 142,32 tahun dengan nilai standar deviasinya sebesar 190,83 tahun. Pendidikan paling rendah (minimum) sebesar 1.035 tahun dan pendidikan paling tinggi (maksimum) sebesar 24 tahun.

Upah total keseluruhan pekerja yang dimiliki memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 30.800.589,62 per bulannya dengan nilai standar deviasinya sebesar Rp. 45.893.099,651. Upah paling rendah (minimum) sebesar Rp. 3.750.000 per bulannya dan upah paling tinggi (maksimum) sebesar Rp. 208.500.000 per bulannya.

Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai rata-rata jumlah tenaga kerja yang dilihat dari jumlah jam kerja sebesar 2.737,26 jam per bulannya dengan nilai standar deviasinya sebesar 4.062,852 jam. Penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati paling rendah (minimum) yakni sebesar 300 jam per bulannya dan paling tinggi (maksimum) sebesar 22.500 jam per bulannya.

Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan SPSS ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.067	1.121		8.087	.000
LN (modal)	.140	.067	.170	2.097	.041
LN (pendidikan)	.240	.066	.242	3.636	.016
LN (upah)	.849	.092	.807	9.241	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10 didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\hat{\text{LnY}} = 9,067 + 0,140 \text{ LnX}_1 + 0,240 \text{ LnX}_2 + 0,849 \text{ LnX}_3$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja yang terserap pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar (Jumlah Jam Kerja/bulan)

β_0 = Konstanta

X_1 = Modal

X_2 = Pendidikan

X_3 = Upah

Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dilakukan terhadap variabel bebas untuk menghindari terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dari model regresi kelompok data atau variabel mempunyai distribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,174 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,094. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,094 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	.0773258
Parameters ^a	Std. Deviation	.31962280
b		
Most	Absolute	.174
Extreme	Positive	.142
Differences	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan tidak terdapat atau bebas multikolinearitas sehingga model tersebut layak untuk digunakan memprediksi.

Tabel 8 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN (modal)	.540	1.852
LN (pendidikan)	.731	1.369
LN (upah)	.464	2.153

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10 persen atau 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.088	.714		-.123	.903
LN (modal)	.045	.043	.200	1.057	.296
LN (pendidikan)	-.057	.042	-.220	-1.352	.183
LN (upah)	-.020	.059	-.071	-.347	.730

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis tabel uji ANOVA pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0.504 lebih besar dari 0.05 dan nilai sig. dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka varians residual adalah homokedastisitas atau model yang dibuat tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Nilai F hitung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS. hasil regresi memperoleh F hitung > F

tabel yaitu nilai F hitung ($77,785$) $>$ F tabel ($2,84$) dengan signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari alpha $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti modal, pendidikan, dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap. Hasil ini didukung nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,816$ yang memiliki arti bahwa $81,6$ persen variasi dari tenaga kerja yang diserap dijelaskan oleh modal, pendidikan, dan upah, sedangkan sisanya $18,4$ persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Parsial (t-test)

1. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Modal

Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah (α) = 5% atau dengan keyakinan 95% . Derajat bebas (df) adalah $df = 53 - 4$. Berdasarkan hal tersebut akan diperoleh t_{tabel} sebesar $1,684$ dan t_{hitung} sebesar $2,097$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal terhadap tenaga kerja yang diserap diperoleh nilai t hitung ($2,097$) $>$ t tabel ($1,684$) nilai sig. t sebesar $0,041$ dengan nilai koefisien regresi $0,140$. $b_1 = 0,140$ ini berarti bahwa, apabila modal meningkat 1 persen maka tenaga kerja yang diserap akan meningkat $0,140$ persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t hitung ($2,097$) $>$ t tabel ($1,684$) mengindikasikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Pendidikan

Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah (α) = 5% atau dengan keyakinan 95% . Derajat bebas (df) adalah $df = 53 - 4$. Berdasarkan hal tersebut akan diperoleh t_{tabel} sebesar $1,684$ dan t_{hitung} sebesar $3,636$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap tenaga kerja yang diserap diperoleh nilai t hitung ($3,636$) $>$ t tabel ($1,684$) nilai sig. t sebesar $0,016$ dengan nilai koefisien regresi $0,240$. $b_2 = 0,240$ ini berarti bahwa, apabila pendidikan meningkat 1 tahun maka tenaga kerja yang diserap akan meningkat $0,240$ persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t hitung ($3,636$) $>$ t tabel ($1,684$) mengindikasikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Upah

Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau dengan keyakinan 95%. Derajat bebas (df) adalah $df = n - k$. Berdasarkan hal tersebut akan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684 dan t_{hitung} sebesar 9,241. Dapat disimpulkan pengaruh upah terhadap tenaga kerja yang diserap diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} (9,241) > t_{\text{tabel}} (1,684)$ nilai sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,849. $b_3 = 0,849$ ini berarti bahwa, apabila upah meningkat 1 persen maka tenaga kerja yang diserap akan meningkat 0,849 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai $t_{\text{hitung}} (9,241) > t_{\text{tabel}} (1,684)$ mengindikasikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap.

PEMBAHASAN

- 1) Modal, pendidikan, dan upah berpengaruh secara simultan terhadap tenaga kerja, dimana hasil uji menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} (77,785) > F_{\text{tabel}} (2,84)$ dengan nilai sig $F_{\text{hitung}} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal, pendidikan, dan upah berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar. Banyak faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja yang ingin bekerja seperti upah dan modal. Modal dapat digunakan untuk pembelian peralatan keperluan produksi yang dapat menunjang hasil atau jumlah unit barang menjadi meningkat dan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta intensitas tenaga kerja. Dengan modal yang tinggi tentu saja pengusaha akan mampu menghasilkan output yang lebih besar dan memenuhi permintaan yang tinggi sehingga dengan output yang besar waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja juga akan semakin banyak, hal ini akan berdampak pula pada peningkatan upah yang akan diterima oleh tenaga kerja dikarenakan semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja. Tingkat upah atau sistem pembayaran yang dilakukan biasanya menjadi pemicu peningkatan produktivitas dari tenaga kerja sehingga akan bekerja dan mencurahkan waktu untuk bekerja lebih optimal dan efektif serta itu akan berdampak pada peningkatan jumlah unit barang/output yang dihasilkan. Hal ini akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja yang ada di Kecamatan Sukawati Gianyar. Hal lain yang mempengaruhi tenaga kerja ialah pendidikan. Semakin

tinggi tingkat pendidikan maka pekerja tersebut memiliki pengetahuan yang jauh lebih detail dan luas sehingga memungkinkan menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil produksi secara optimal dan mampu mengerjakan hasil usaha yang semakin rumit dan menghasilkan keuntungan yang besar bagi pengusaha yang secara tidak langsung akan lebih memudahkan dalam membayar tenaga kerja yang ada. Maka dapat dikatakan tolak ukur keberhasilan yang mempengaruhi tenaga kerja dapat dilihat dari modal, pendidikan, dan upah pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar.

- 2) Pengaruh Tingkat Modal Terhadap Tenaga Kerja, Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menunjukkan nilai t hitung (2,097) > t tabel (1,684) maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa tingkat modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Gianyar. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Divianto (2014) yang mengatakan modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi. Hasil penelitian Cahya Ningsih dan Indrajaya (2015) juga mengatakan bahwa secara simultan dan secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.
- 3) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tenaga Kerja, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (3,636) > t tabel (1,684) mengindikasikan H_0 ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Gianyar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi nilai dan kualitas kinerjanya dalam mengerjakan hasil produksi sehingga berdampak untuk meningkatkan daya saing suatu produk dan memperbesar keuntungan yang didapat oleh pengusaha perak. Dengan keuntungan yang semakin besar dan kualitas yang bersaing maka pengusaha akan mampu membayar tenaga kerja lebih banyak dan itu pula akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha tersebut. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchari (2016) yang mengatakan tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di pulau Sumatera.

- 4) Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Tenaga Kerja, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (9,241) > t tabel (1,684) mengindikasikan bahwa H_0 ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Sukawati Gianyar. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Adie Perdana dan Made jember (2017) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Modal, pendidikan, dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar.
- 2) Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja dimana semakin tinggi modal yang dimiliki pengusaha perak maka akan semakin besar kapasitas perusahaan dalam memproduksi barang sehingga semakin banyak pula jumlah penyerapan tenaga kerja yang diperlukan.
- 3) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja dimana semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin banyak dan tinggi kualitas terbaik hasil produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar jumlah penyerapan tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan.
- 4) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja yang diserap di Kecamatan Sukawati Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat upah yang diberikan maka akan semakin memaksimalkan kinerja para pekerja dan mengoptimalkan produktivitas pekerja dan ini berpengaruh terhadap penyerapan

tenaga kerja yang terjadi.

SARAN

Adapun saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Para pengusaha industri perak di Kecamatan Sukawati Gianyar harus mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, mengingat Kecamatan Sukawati merupakan suatu sentra pengrajin perak dengan kualitas yang sudah tidak diragukan lagi. Disarankan pula dengan memperhatikan lebih baik dan memaksimalkan tingkat upah, tingkat pendidikan, dan tingkat modal yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar ketiga faktor ini memberikan dampak yang jauh lebih besar secara bersama-sama atau simultan terhadap peningkatan yang terjadi dalam upaya penyerapan tenaga kerja yang lebih merata di wilayah tersebut.
- 2) Pemerintah diharapkan dapat membantu pengrajin atau pekerja perak disaat seperti ini dengan tunjangan atau modal produksi tambahan bagi para pengusaha agar mereka mampu bertahan hidup ditengah sulitnya ekonomi mengingat pada tahun 2020, industri perak mengalami penurunan drastis hingga 90% yang membuat omset serta pengusaha perak harus memutar otak dan ini semua mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang terjadi.
- 3) Pemerintah juga diharapkan mampu membantu pengrajin perak yang ingin mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan melaksanakan pelatihan, kursus, atau sekolah tambahan secara berkala yang nantinya akan berguna bagi seluruh pekerja atau pengrajin dikemudian hari. Pelatihan ini pula dimaksudkan dan diharapkan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Sukawati Gianyar. Ini juga dapat berdampak meningkatkan penyerapan tenaga kerja dikarenakan tingkat pendidikan yang semakin tinggi.
- 4) Sebaiknya pengusaha melakukan evaluasi sistem pembayaran upah berkala agar upah yang diberikan terhadap pekerja semakin merata yang nantinya akan menarik lebih banyak para pekerja yang ingin bekerja dalam industri perak dan menyebabkan peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kecamatan Sukawati Gianyar.

REFERENSI

- Adie Perdana dan Made Jember. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal EP Unud*, 6(7), hal: 1212-1242.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Manik Pratiwi dan Nyoman Yuliarmi. (2014). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1).
- Cahya Ningsih dan Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1).
- Diana, R. (2019). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), hal: 125-136
- Dimas Ardiansyah, Eny Rochaida, Diana Lestari. (2018). Pengaruh Upah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*. 2(2)
- Divianto. (2014). Pengaruh upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah di Kota Palembang (studi kasus usaha percetakan). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 4(1).
- Hyman, Eric L. (2012). The Role of Small and Micro Enterprises in Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4). pp: 197-214.
- Imam Buchori. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015*. Vol.11, No 1.
- Jember dan Ni Made Dwi Maharani Putri. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2).
- Kurniawan, Gusti. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalico) Pontianak. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Murray, C., & Lipfert, F. W. (2011). A New Time-Series Methodology for Estimating Relationship Between Elderly Frailty Remaining Life Expectancy, and Ambient Air Quality. *Journal of Economic and Economic Education*. 89–98.
- Nugraha, Kunta and Lewis, Phil. (2013). Towards a Better Measure of Income

- Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 49(1). pp. 103.
- Oka Artana Yasa, I Komang dan Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Hal: 63-71.
- Peter Siyan, Peter and Adegioriola, Adewale E. and Adolphus, James Ademola. (2016). Unemployment and Inflation: Implication on Poverty Level in Nigeria. *Journal of Procedia Economics and Finance*.
- Parinduri, Rasyad A. (2016). Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1), pp: 53–73.
- Purnami, Ni Made Sasih dan Ida Ayu Nyoman Saskara. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5. No.11.
- Putri, Agnes Febriana. (2017). Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. *E-Jurnal EP Unud*, 6(3) , hal: 387-413.
- Payaman, J. Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanuwardani dan Woyanti. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang. *Tesis*. Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.